

ANALISIS PROFESIONALITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PANTE CERMIN

Arliyanti¹ Agus Kistian,² Mardhatillah³

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : arliy9343@gmail.com

²STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : aguskistian92@gmail.com

³STKIP Bina Bangsa Meulaboh. Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615. E-mail : mardhatillah.atjeh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, lokasi penelitian adalah di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar validasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, guru memiliki kompetensi dalam menggunakan berbagai metode dan pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan terhadap kelas menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan pendidikannya, dan guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (SI).

Kata Kunci : *Profesionalitas Guru, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal bagi manusia mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan, serta pula yang gagal mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan telah terjadi dalam waktu yang lama, berbagai carapun telah ditempuh agar terjadi pemindahan pengetahuan pada generasi berikutnya. Pendidikan dilaksanakan dan melibatkan bermacam unsur dari komponen masyarakat (Cut Fitriani, 2017: 88).

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan pendidik dan tenaga

kependidikan yang profesional. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja dan bukanlah tugas yang mudah, namun membutuhkan proses yang panjang dan dukungan dari semua pihak (Miftahuddin, 2017: 273).

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai

tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Abdul Hamid, 2017: 275).

Guru professional mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. (Basuki, 2017: 103). Dan profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha. Profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa (Deden Danil, 2009: 30).

Menurut Yusutria (2017: 41-42) guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (*profesiensi*) sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*)

psikologis yang meliputi, kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), kecakapan psikomotor (kecakapan ranah karsa). Kompetensi yang diperlukan guru, yakni kompetensi kepribadian (Syah, dalam Yusutria 2017: 41-42). Profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan strategis, karena semua posisinya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut, disinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Jadi guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya terpanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Pemahaman profesional dilihat dari dua dimensi, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis harus sejalan dengan tuntutan tugas yang diemban sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2020 di SD Negeri Pante Cermin, peneliti melihat keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang diharapkan. Menjamunya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada. Yang seharusnya seorang guru profesional itu harus mengembangkan kompetensi-kompetensinya agar mutu pendidikan di tiap

sekolah tidak rendah dan prestasi anak didikpun dalam belajar bisa meningkat. Selain guru yang tidak memiliki kompetensinya sebagai guru masalah yang lainnya yang ada di guru itu yaitu guru yang jarang masuk kelas, tidak memahami karakter setiap siswa dan tidak menyiapkan bahan ajar yang akan di sampaikan kepada siswa. Yang akhirnya masalah yang ada di setiap guru itu akan mengakibatkan hambatan terhadap siswa seperti masalah yang dialami siswa yaitu siswa merasa sulit untuk menyerap pembelajaran yang di sampaikan guru, siswa sering tidak melaksanakan tugas, siswa tidak disiplin, sering kabur, dan sering bolos masuk ke kelas. Yang akhirnya semua permasalahan itu akan menghambat siswa dalam mencapai prestasinya di sekolah.

Dalam meningkatkan profesi dan kompetensi seorang guru haruslah mempunyai sebuah keahlian dalam bidang yang di embannya karena adanya sebuah tuntutan yang harus dikerjakan bagi seorang pendidik supaya mutu pendidikan di sebuah lembaga bisa tercapai. Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Profesionalitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pante Cermin”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) atau suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli sampai September 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar validasi.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2011: 148):

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka

perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen, observasi dilakukan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terlampir. Berikut ini hasil peneliti melakukan observasi di kelas IV saat kegiatan belajar mengajar:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun (RPP). Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, membimbing siswa dalam berdo'a, mengkondisikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran, mengabsen siswa, memberi motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi, selanjutnya guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan materi, agar terjadi interaksi guru dan siswa diadakan tanya jawab untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan mengasah kemampuan siswa, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, guru memberikan soal dan siswa mengerjakannya secara berkelompok dan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya dan guru memberikan tes kepada siswa. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sendiri lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari buku atau dari soal

latihan yang belum selesai dan setelah semuanya selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. *Assessment* (Penilaian)

Kemudian yang terakhir *assessment* (penilaian) dari pembelajaran yang dilakukan. Timbal balik atau sikap peserta didik setelah mendapatkan tema yang telah disampaikan. Kepahaman peserta didik akan terlihat, jika peserta didik paling tidak dapat mengaplikasikan dalam perilaku atau sikap. Jika tak terlihat hal tersebut mungkin saja terdapat sesuatu yang perlu dibenahi agar dapat tercapai pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas SD Negeri Pante Cermin, beliau juga mencermati sedikitnya perilaku di luar kelas ketika peserta didik sedang berkunjung di ruang guru atau berpapasan saat di luar kelas. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor.

Adapun proses pembelajaran di kelas dalam menerapkan pembelajaran, yaitu:

- a. Guru masuk kelas tepat waktu.
- b. Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- d. Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- e. Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar.
- g. Guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa.
- h. Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.
- i. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
- j. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru menggunakan media pembelajaran secara efektif
- k. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- l. Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa.
- m. Guru tidak memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun

(RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, guru memiliki kompetensi dalam menggunakan berbagai metode dan pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan terhadap kelas menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan pendidikannya, dan guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (SI).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri Pante Cermin Kecamatan Pante Ceureumen yaitu Ibu Cut Eka Rahman S.Pd selaku guru kelas IV antara lain:

1. Peran guru terutama di sekolah itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya, sesama guru dan seluruh peserta didik. Menjadi uswatun khasanah, menjadi suri tauladan baik apa yang dikatakan atau dilakukan itu bisa menjadi contoh yang baik, karena guru tidak hanya mengajar saja, lebih dari itu guru mendidik, membimbing, mengarahkan, dan sekaligus membina.
2. Sebetulnya menjadi guru itu juga harus profesional, kalau tidak profesional itu bukan guru menurut saya. Apalagi dikatakan guru yang profesional itu seperti apa. Guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.
3. Tentunya guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam RPP nya itu guru juga menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Tentunya jika lingkungan sekolah itu bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam membuat RPP itu saya menyusun dari metode, strategi dan sumber pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran dibuat semaksimal mungkin agar siswa juga dengan mudah memahami materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai itu dapat terlaksana dengan baik.
4. Guru biasanya menggunakan media dari alam sekitar, karena kita mempunyai banyak media yang memanfaatkan bahan-bahan dari alam dan guru menggunakan sesuai dengan materinya kalau ada alat atau media yang digunakan.
5. Untuk membuat kelas tetap kondusif saya mempersiapkan dengan matang bahan atau materi yang akan diajarkan kepada anak-anak. Membuat anak selalu mengerjakan tugas dan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain agar anak tidak bergurau sendiri.
6. Biasanya guru memberikan soal, guru kasih kertas dan guru menyebutkan pertanyaannya mereka menjawab dan yang bisa menjawab dengan cepat maka akan mendapatkan *reward* dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi PR yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

7. Dengan memberikan tugas, diajak secara berkelompok, dan jika waktu hafalan diberikan batas waktu agar anak aktif cepat untuk segera menyelesaikannya.
8. Guru menegurnya, kadang guru menyuruh untuk berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran habis, kalau masih ribut juga guru beri dia peringatan untuk belajar di luar.
9. Untuk materi kelas IV saya memilih materi yang masih sedikit agak rumit dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
10. Sumber belajar yang digunakan adalah LKS, buku dari perpustakaan dan lingkungan sekitar sekolah biasanya dikaitkan dengan materi yang sesuai dengan temanya dan juga guru sering menggunakan buku referensi, lingkungan sekolah, dan alat peraga yang guru gunakan.

Pelaksanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP), guru menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan membuat RPP, dalam mengimplementasikan pembelajaran ternyata sudah baik, mereka mengikuti prosedur pelaksanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/sumber belajar. Guru juga

melakukan penguatan pengimplementasian pembelajaran dan saat menutup pembelajaran guru juga menyuruh siswa merefleksikan materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta guru menggunakan media/sumber belajar yang tepat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sudah baik, dimana para guru melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data leger penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda. Guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, guru memiliki kompetensi dalam menggunakan berbagai metode dan pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan terhadap kelas menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan pendidikannya, dan guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (SI). Peran guru profesional juga sudah terlihat di guru SD Negeri Pante Cermin karena guru tidak hanya mendidik tetapi pembimbing, pengelola, sebagai evaluator dan peran guru juga sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses belajar mengajar yang mencakup baik indera pendengaran maupun indera penglihatan. Di mana dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi guru juga dituntut harus profesional dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa diharapkan nantinya memiliki kemampuan tidak hanya pada aspek kognitif semata, tetapi siswa juga memiliki kemampuan dalam aspek psikomotorik dan aspek afektif. Menurut (Yusutria, 2017: 34) sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlu adanya berbagai peran guru profesional pada diri guru. Peran guru profesional ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP), guru menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan membuat RPP, dalam

mengimplementasikan pembelajaran ternyata sudah baik, mereka mengikuti prosedur pelaksanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/sumber belajar. Guru juga melakukan penguatan pengimplementasian pembelajaran dan saat menutup pembelajaran guru juga menyuruh siswa merefleksikan materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta guru menggunakan media/sumber belajar yang tepat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sudah baik, dimana para guru melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data leger penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda. Guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, guru memiliki kompetensi dalam menggunakan berbagai metode dan pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan terhadap kelas menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan pendidikannya, dan

guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (SI). Peran guru profesional juga sudah terlihat di guru SD Negeri Pante Cermin karena guru tidak hanya mendidik tetapi pembimbing, pengelola, sebagai evaluator dan peran guru juga sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu dengan Ibu Cut Eka Rahman S.Pd selaku guru kelas IV, peran guru terutama di sekolah itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya, sesama guru dan seluruh peserta didik. Menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan baik apa yang dikatakan atau dilakukan itu bisa menjadi contoh yang baik, karena guru tidak hanya mengajar saja, lebih dari itu guru mendidik, membimbing, mengarahkan, dan sekaligus membina. Untuk membuat kelas tetap kondusif guru mempersiapkan dengan matang bahan atau materi yang akan diajarkan kepada anak-anak. Membuat anak selalu mengerjakan tugas dan apabila sudah selesai maka diberikan lagi tugas yang lain agar anak tidak bergurau sendiri, dan yang dikatakan guru yang profesional itu seperti guru yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa merasa paksaan otomatis dengan cara ikhlas diikuti dengan sabar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, guru memiliki kompetensi dalam menggunakan berbagai metode dan pemilihan media yang tepat, serta pengelolaan terhadap kelas menjalankan tugasnya dengan baik secara ikhlas dan sabar dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan pendidikannya, dan guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (SI).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin di sekolah lebih memotivasi guru untuk upaya peningkatan profesionalisme dan mengadakan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan faktor yang memiliki kategori sedang, antara lain faktor keterampilan dan faktor penghargaan serta memberikan arahan bagi guru yang belum paham mengenai profesionalisme.

2. Bagi Guru

Peran guru profesional dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang memuaskan dan guru

tetap memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai dalam karakter di dalam lingkungan madrasah maupun masyarakat.

2. Bagi Siswa

Agar tercapai cita-citanya hendaknya seorang siswa haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan siswa harus pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu

pengetahuan serta selalu berperilaku terpuji untuk menjadi pribadi yang baik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga akan bermanfaat untuk orang yang membacanya. oleh karena itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid. 2017. Guru Profesional, *Jurnal Al-Falah*, Vol. XVII No. 32.

Basuki & M. Miftahul Ulum. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.

Cut Fitriani. 2017. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 5, No. 2.

Deden, Danil. 2009. Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 03. No. 01.

Miftahuddin. 2017. Membangun Guru Profesional Untuk Pendidikan Bermutu, *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti Kediri* Volume 28, Nomor 2.

Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia, *Jurnal Curricula* Vol 2. No. 1.